

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa *annual report* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dari masalah yang diteliti, metode penelitian yang digunakan yaitu: *Library Research*, yaitu mencari dan mengumpulkan data dari literature yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Atau data sekunder dapat dikumpulkan dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa teori-teori yang berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dimana data ini diperoleh melalui dokumen-dokumen, buku-buku atau tulisan ilmiah lainnya, dengan maksud untuk melengkapi data yang ada di lapangan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”(Sugiyono2012, hlm.80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Iindonesia periode 2017-2019.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012, hlm. 91). Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Mempublikasikan laporan keuangan dan anual report secara berturut-turut pada periode 2017-2019.
2. Perusahaan Manufaktur yang tergolong sebagai perusahaan listing selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap (*anual report*) relisting dan IPO selama periode 2017-2019.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan (*anual report*) menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017-2019.
5. Perusahaan dengan nilai Z score ragu ragu selama 3 tahun atau lebih, karena nilai Z score ragu-ragu merupakan indikasi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terkait (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terkait merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel yang terkait digunakan dalam penelitian ini adalah Konservatisme akuntansi sebagai proksi atau pengukuran variabel dependen. Variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi Tingkat kesulitan keuangan (*Financial distress*), Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan.

3.4.1 Variabel Dependen

1. Konservatisme Akuntansi

Varibel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Pengukuran variabel ini menggunakan *accrual based* mengacu pada Givoly dan Hayn (2000) yang juga digunakan oleh Ratnadi *et al.* (2013). Alasan penggunaan model Givoly dan Hayn (2000) karena dengan adanya konservatisme maka *losses* akan cenderung tercakup sepenuhnya dalam nilai akrual sedangkan *gains* tidak, maka akrual secara periodik akan cenderung bernilai negatif dan nilai akrual secara akumulasi akan cenderung *understated* (Savitri, 2016). Akibatnya, nilai akrual periodik bersih yang bernilai negatif dan nilai kumulatif akrual negatif yang di akumulasikan sepanjang periode dapat digunakan sebagai ukuran konservatisme.

Rumus yang digunakan: $CONNACC = (NIO + DEP - CFO) \times (-1) : TA$ Keterangan:

CONACC : Konservatisme akuntansi

NIO : Laba operasi perusahaan

DEP : Depresiasi aset perusahaan

CFO : Arus kas operasi

TA : Total asset

Hasil pengukuran konservatisme akuntansi diberi istilah dengan tingkat konservatisme akuntansi dan akan bernilai negatif jika perusahaan menerapkan prinsip konservatisme. Agar tingkat konservatisme akuntansi perusahaan mencerminkan nilai makin tinggi makin konservatif, maka hasil perhitungan tingkat konservatisme dikalikan dengan minus satu (-1) (Ratnadi *et al.*, 2013). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *CONNACC* maka semakin konservatif perusahaan tersebut.

3.4.2 Variabel Independen

1. Tingkat Kesulitan Keuangan

Altman dalam Sari dan Adhariani (2009) juga membuat apa yang disebut versi empat variabel ZScore yaitu:

$$Z = 0,717 (X1) + 0,847 (X2) + 3,107 (X3) + 0,42 (X4) + 0,998 (X5)$$

Keterangan :

X1 = Modal Kerja / Total Aktiva

X2 = Laba Ditahan / Total Aktiva

X3 = Laba Sebelum Bunga Pajak / Total Aktiva

X4 = Nilai Pasar Modal Sendiri / Total Utang

X5 = Penjualan / Total Aktiva

Indikator dari fungsi diskriminan Z (Zeta) ini adalah :

$Z \geq 2,99$ =Tidak mengalami Kebangkrutan

$2,99 \geq Z \geq 1,81$ = Ragu-ragu

$Z \leq 1,81$ = Mengalami kebangkrutan

2. Tingkat Hutang

Perusahaan yang memiliki utang yang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Hutang merupakan salah satu cara untuk mendapatkan tambahan pendanaan dari pihak eksternal, dengan menjalin ikatan kontrak dengan kreditur sebagai konsekuensi perusahaan. Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini di ukur dengan *rasio solvabilitas* di proyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Secara sistematis perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2009) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan jumlah aktiva yang tersedia oleh kreditor untuk setiap nilai aktiva yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Kreditor menginginkan agar *Debt to Equity Ratio* relatif rendah, karena semakin rendah rasionya maka semakin besar aktiva yang disediakan oleh pemilik perusahaan dan semakin besar perlindungan terhadap para kreditor. Sebaliknya, pemegang saham mengharapkan rasionya relatif tinggi karena melalui *leverage*, pemegang saham biasa dapat memperoleh keuntungan dari aktiva yang disediakan oleh kreditor.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, maupun laba bersih dan sebagainya. Berdasarkan perhitungan total aset, dapat diketahui sebuah perusahaan dikatakan dalam perusahaan besar, kecil, atau menengah. Jika total aset besar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan dengan ukuran besar, dan sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung melalui logaritma natural atas total aset perusahaan (LnTA). Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan aset karena aset dinilai lebih stabil dibandingkan dengan penjualan maupun laba bersih.

3.5 Metode Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Sebelum analisis regresi dilakukan, harus diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dan pengujian asumsi klasik akan dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu berupa output data yang diolah dengan software *SPSS ver 20.0*.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dan peringkasan data, penyamplingan, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan deviasi standar.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai di atas tingkat signifikansi 0,05 maka menunjukkan pola distribusi normal (Ghozali, 2018)

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018) Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplots*. Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2018) sebagai berikut:

1. Apabila dari grafik *scatterplots* terlihat titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
2. Apabila dalam grafik *scatterplots* terjadi titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Ada dua cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu uji *durbin-watson* dan uji *lagrange multiplier*. Regresi yang terbebas dari autokorelasi dikatakan model regresi yang baik. Dalam penelitian ini menggunakan cara *durbin-watson*.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Digunakan analisis regresi linier berganda karena analisis regresi digunakan untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut. Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*), dan Risiko litigasi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Konservatisme akuntansi. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Konservatisme Akuntansi

α = Koefisien Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Tingkat Kesulitan Keuangan

X_2 = Tingkat Hutang

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = *error*

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam kerangka variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai Koefisien determinasi (R^2) mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, apabila nilai Koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018).

3.6.2 Pengujian Koefisien Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%.

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak).
2. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi *fit* (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak

fit. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

2.6.3 Pengujian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pada tingkat signifikan 0,05 pengujian dapat dilihat dengan probabilitas (Sig):

- a. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 diterima